**ABSTRAK**

**Hamimah,** 2020, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMAN 1 Pamekasan. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, pembimbing Dr. H. Zainuddin Syarif, M. Ag.

**Kata Kunci** :Bimbingan dan Konseling, Peran, *Broken Home*.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa yang bermasalah terutama masalah pribadi, sehingga kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya, dan mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada 4 fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini, yaitu *pertama,* bagaimana dampak keluarga *broken home* dalam aktivitas belajar siswa di SMAN 1 Pamekasan?. *Kedua,* bagaimana peran guru BK dalam memotivasi siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 1 Pamekasan?. *Ketiga,* apa saja faktor penghambat peran guru BK dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 1 Pamekasan?. *Keempat,* bagaimana cara mengatasi faktor penghambat peran guru BK dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 1 Pamekasan?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang diperoleh yaitu melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama,* dampak keluarga *broken home* terhadap siswa dalam memotivasi belajar di SMAN 1 Pamekasan yaitu semangat belajarnya menurun atau prestasinya juga menurun. *Kedua,* strategi guru BK dalam memotivasi siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 1 Pamekasan yaitu memberikan *assessment* kebutuhan dan biodata siswa serta memberikan penangan dengan cara menguatkan dan memantau melalui via telpon kepada siswa tersebut. *Ketiga,* faktor penghambat dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 1 Pamekasan yaitu kendala waktu atau siswa yang *introvert*. *Keempat,* cara mengatasi faktor penghambat dalam proses konseling siswa dari keluarga *broken home* di SMAN 1 Pamekasan yaitu dengan cara mengatur waktu, memberikan surat pemanggilan atau undangan siswa atau bisa juga jam istirahat ataupun bisa melalui via telpon/WA.